

Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran di Kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari Selama Masa Pandemi Covid-19

Dwiki Sayoga Putra¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwikisayoga@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe: (1) Utilization of WhatsApp as a learning medium during the Covid-19 pandemic in class 5 MI Nurul Huda Ngampelsari (2) Obstacles that occur in the use of WhatsApp as a learning medium during the Covid-19 pandemic in class 5 MI Nurul Huda Ngampelsari (3) Solutions to overcome obstacles in the use of WhatsApp as a learning medium during the Covid-19 pandemic in class 5 MI Nurul Huda Ngampelsari. This research was conducted at MI Nurul Huda Ngampelsari. The type of this research is descriptive qualitative method. Data collection using observation, interviews, and documentation.*

Keywords - *WhatsApp, Learning Media, Covid-19 Pandemic*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 (2) Hambatan yang terjadi dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian di MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo dengan subyek penelitian siswa kelas 5. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

Kata Kunci - *WhatsApp, Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk, mengarahkan serta mengatur manusia sebagai mana yang dicita-citakan masyarakat [1]. Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*. Perubahan jaman serta perkembangan arus teknologi dan informasi yang ada saat ini terjadi juga mempengaruhi proses pendidikan yang ada. Diera digital yang bergantung besar pada perkembangan dan peranan teknologi, semua akses informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat dimanapun dan kapanpun. Salah satunya seperti yang baru saja terjadi pada awal tahun 2020, informasi menyebar dengan begitu cepatnya mengenai pandemi Covid-19.

Sebagai langkah awal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran sebagai langkah untuk melakukan penekanan penyebaran virus COVID-19 khususnya di sector pendidikan, melalui surat edaran yang diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2020 dari Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Dimana dalam surat edaran tersebut salah satunya dijelaskan terkait proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan beberapa ketentuan, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup. Antara lain mengenai pandemic Covid-19; aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. [2]

Pandemi COVID-19 membuat para pendidik harus lebih kreatif agar pembelajaran tetap bisa dijalankan. Bahkan dengan adanya pandemi COVID-19 membuat bermunculan platform digital yang diperuntukan para peserta didik agar mereka mendapatkan pembelajaran dan pemahaman walaupun terbatas tidak dapat melakukan tatap muka seperti *Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Kelas Pintar*, semua platform digital tersebut biasa disebut sebagai platform *Microblogging*. [3]

Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) system pembelajaran daring menjelaskan bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki respon komunikasi yang lama [4]. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan terbesar dalam

melakukan system pembelajaran daring khususnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari kata motif memiliki arti daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan. [5]

Para guru MI Nurul Huda Ngampelsari juga menjalankan surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar melakukan pembelajaran daring. Media yang digunakan oleh MI Nurul Huda Ngampelsari 100% menggunakan aplikasi *WhatsApp* khususnya bagi peserta didik kelas 5 dengan total peserta didik sebanyak 83 orang.

Salah satu guru MI Nurul Huda Ngampelsari yang termasuk wali kelas 5 M. Nasrullah, S.pdi menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dirasa lebih mudah dikarenakan lebih familiar dan dianggap lebih mudah oleh peserta didik khususnya merek yang masih kelas 5 maupun orang tua selaku pendamping peserta didik. Hj. Siti Muniroh, S.Ag menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* selain dianggap lebih familiar dan mudah namun juga lebih hemat kuota, dibandingkan aplikasi lain seperti *Zoom* dan *Google Meet* atau *Google Classroom*, apalagi dijelaskan bahwa MI Nurul Huda Ngampelsari merupakan salah satu sekolah yang mayoritas orang tua peserta didik dalam kalangan menengah ke bawah. Padahal disisi lain media *WhatsApp* memiliki respon komunikasi yang lama dan tentu saja bergantung pada sinyal atau paket internet yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran di Kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari Selama Masa Pandemi Covid-19.”

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif Studi Kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, [6] Penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menampilkan data deskripsi berupa penjabaran tertulis ataupun lisan berdasarkan subjek yang diteliti. Kriteria data dalam penelitian kualitatif ialah data yang pasti. Data yang pasti ialah data yang sebenarnya telah atau sedang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat atau tampak terucap, akan tetapi yang mengandung makna di balik yang terlihat dan tersebut. [7]

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* oleh guru sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 di kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari dalam rentang penelitian seminggu pada tanggal 26 Juli sampai 31 Juli 2021.

Subyek penelitian ini adalah guru di kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari. Guru kelas ini dipilih karena sebagai informan kunci di pemanfaatan *WhatsApp* di kelas 5. Subyek penelitian ditentukan dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik memilih sampel dengan tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menyesuaikan pertimbangan masalah dengan individu yang dipilih [8]. Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal di mana data didapat oleh peneliti. Sumber data kualitatif ialah kumpulan kata dan perbuatan, selebihnya merupakan data tambahan semisal dokumen dan literatur lainnya. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data rimer dan data sekunder. Data primer didapat dari secara langsung dari sumber tanpa perantara. Peneliti menemukan data dari hasil pencarian informan, baik dari wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan penelitian. Data primer di sini adalah Kepala Sekolah MI Nurul Huda dan Guru Kelas 5 MI Nurul Huda yang berjumlah tiga orang. Kemudian data sekunder, ialah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber penelitian yang telah tersedia sebelum diadakannya penelitian. [9] Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari yang studi kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal, majalah, situs internet, dan literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Selain itu juga, wawancara kepada siswa kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari. Siswa sebagai penguat dari hasil wawancara guru kelas yang ada.

Teknik pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan ke sekolah MI Nurul Huda Ngampelsari dengan mengamati aktivitas di sana. Bertujuan agar lebih mengetahui fakta-fakta yang ada. Hal yang diobservasi adalah pemanfaatan *WhatsApp* di kelas 5 oleh guru. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (semi-structured interview). Wawancara ini adalah wawancara yang pelaksanaannya bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak dalam wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. [10] Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari sebagai sumber utama, Kepala Sekolah MI Nurul Huda sebagai pemangku kebijakan di sekolah, dan beberapa peserta didik melalui form online dikarenakan menghindari kerumunan dan mentaati protocol kesehatan yang diterapkan pemerintah sebagai penganggulangan pandemic saat ini. Dokumentasi, merupakan pelengkap dari metode observasi yang mana menghimpun dan menganalisa dokumen baik secara lisan maupun tulisan yang diarsip secara baik dan disajikan dengan jelas sebagai pelengkap. Hal yang didokumentasikan adalah wawancara dan pemanfaatan *WhatsApp* oleh guru di kelas 5. Baik berupa *screenshot* dan foto saat observasi dan wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (semi-structured interview).

Teknis Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dimulai dari tahapan Reduksi Data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dengan mencari pola yang ada dan temanya. Tahapan reduksi dimulai dari studi pendahuluan di MI Nurul Huda Ngampelsari lalu menetapkan subyek penelitian yang dijadikan informan yaitu Guru Kelas 5. Selanjutnya melakukan observasi di Kelas 5 guna mengetahui pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam masa pandemic Covid-19. Kemudian dilanjut wawancara mendalam dengan tujuan mengetahui apa saja hambatan penggunaan *WhatsApp*, kelebihan, dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang didapatkan selama menggunakannya sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19. Selanjutnya Dispay Data yaitu menyajikan data hasil penemuan bersifat naratif. Selanjutnya, data yang telah ditampilkan di verifikasi (Data Verification). Di mana data dianalisis sebelum disimpulkan,

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data (recheck) dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang didapatkan saat meneliti. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi data. Triangulasi data yakni menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini adalah guru kelas 5 dan kepala sekolah MI Nurul Huda Ngampelsari dan data sekundernya adalah siswa kelas 5 MI Nurul Huda Ngampelsari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di MI Nurul Huda Ngampelsari pada (rombel) rombongan belajar di kelas 5 dengan tiga guru kelas yaitu: Kelas 5 Anyelir dengan Ibu H. Siti Muniroh, S.Ag., Kelas 5 Arumdal dengan Ibu Najiyatul Musfiroh S.Pd., dan Kelas 5 Tulip dengan Bapak Moh. Nasrulloh, S.Pd. Wawancara guru kelas ini dilakukan dengan dua cara, *online* melalui *Googleform* dan wawancara langsung tidak terstruktur di sekolah. Wawancara melalui *online* dilakukan karena guru kelas berhalangan hadir karena *WFH (Work From Home)* mengikuti aturan pemerintah sekaligus menghindari penambahan kerumunan di MI Nurul Huda Ngampelsari. Dari wawancara dan observasi juga dokumentasi didapatkan: 1) Pemanfaatan *WhatsApp* di MI Nurul Huda sudah dilakukan jauh sebelum pandemic Covid-19 menghampiri Indonesia terkhusus di MI Nurul Huda Ngampelsari. Pemanfaatan ini hanya sekadar untuk berbagi informasi melalui grup yang ada. Kemudian setelah pandemi datang, fitur di dalamnya dimaksimalkan penggunaannya seperti *videocall*, *share document*, *voice note*, dan grup chat siswa guru dan orang tua. 2) Sebagaimana media pembelajaran lain, *WhatsApp* juga memiliki beberapa hambatan dalam pendayagunaannya yaitu: sinyal lemah yang mengakibatkan file atau chat terlambat dikirim, memori penuh karena file menumpuk, murid yang tak tanggap saat belajar online, dan penggunaan handphone bergilir dikarenakan satu handphone untuk lebih dari satu anak dalam keluarga. 3) Dari hambatan yang muncul, solusi dicari. Beberapa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam masa pandemic Covid-19 di kelas 5 MI Nurul Huda: Menggunakan wifi untuk menjaga kestabilan sinyal, Mencari lokasi lain bila sinyal jelek dan tak memakai wifi, murid yang tak tanggap saat pelajaran online berlangsung didekati dengan cara chat pribadi atau bila memungkinkan diadakan kunjungan ke rumahnya (*home visit*), memori penuh bisa dilakukan cara pembersihan rutin file yang tak dipakai dengan dihapus atau membuat *Google Drive* sebagai penyimpanan cadangan, dan Handphone yang digunakan bergantian dan dikompromikan ke guru tentang hal ini. Jadi guru bisa tahu alasan kenapa telat dalam tugas atau kurang aktif di kelas online

IV. Kesimpulan

Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran telah dilakukan sejak awal pandemi menggunakan segala fitur di dalamnya. Hambatan yang didapati saat memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu sinyal lemah yang mengakibatkan file atau chat terlambat dikirim, memori penuh karena file menumpuk, murid yang tak tanggap saat belajar online, dan penggunaan handphone bergilir dikarenakan satu handphone untuk lebih dari satu anak dalam keluarga sehingga kurang aktif dalam pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hambatan yang didapati saat memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan wifi untuk menjaga kestabilan sinyal, mencari lokasi lain bila sinyal jelek dan tak memakai wifi, murid yang tak tanggap saat pelajaran online berlangsung didekati dengan cara chat pribadi atau bila memungkinkan diadakan kunjungan ke rumahnya (*home visit*), memori penuh bisa dilakukan cara pembersihan rutin file yang tak dipakai dengan dihapus atau membuat *Google Drive* sebagai penyimpanan cadangan, Handphone yang digunakan bergantian dan dikompromikan ke guru tentang hal ini. Jadi guru bisa tahu alasan kenapa telat dalam tugas atau kurang aktif di kelas online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada MI Nurul Huda Ngampelsari selaku tempat pelaksana penelitian yang telah memberikan izin penelitian, kerjasama, arahan serta saran yang sangat berguna dan membangun bagi peneliti. Dan juga terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa membimbing untuk menyelesaikan tugas akhir. Juga tidak lupa kepada teman-teman PGMI Madin Umsida 2017 yang turut membantu terselesaikannya artikel ini.

REFERENSI

- [1] Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 56-58
- [2] Kemendikbud. (2020, Maret 10). *Main: Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan*. Retrieved Januari 1, 2021, from Kemendikbud: <https://kemendikbud.go.id/mainblog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- [3] Basori, B. (2013). Pemanfaatan Social Learning Network” Edmodo” Dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 99-105.
- [4] Naserly, & Kasmir, M. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan WhatsApp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- [5] Romadhon, R., & Maryam, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lampu Otomatis terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Fisika Listrik. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 139-144.
- [6] Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 29-40
- [7] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 76
- [8] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 46
- [9] Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 37
- [10] Musfiqon, H. M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishing, 78